



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SANTRI MAHAD AL-ZAYTUN DI ERA GLOBALISASI

Nada Daris Salam¹⁾, Khansa Valia Amandla²⁾, Siti Hamidah³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam AL-Zaytun Indonesia
nadadarissalam@gmail.com

Abstract

Pancasila is essentially the foundation of the Indonesian state in which the noble values and culture of the Indonesian nation are embedded. The basic values of Pancasila such as divinity, humanity, unity, democracy and justice are universal, these values can be used and may be recognized by other countries. In facing the challenges of the increasingly developing globalization era, only the national belief on the basis of the Pancasila state is the last bastion. The many influences from the development of globalization on students such as addiction in playing games, pornography, drugs and so on. So if this happens, it needs further attention because if it is not paid attention to, it will have a big impact on the progress and development of the country. The method used in this research is library research or library research. By using literature review research, researchers use a lot of journals, magazines, books related to research studies so that they can be taken as primary data used as research material and reference sources. The understanding of Pancasila values has not really been understood or internalized, it has been proven from the many implementations of foreign cultures that are not in accordance with Indonesian culture. Therefore, the values contained in Pancasila need to be re-instilled, especially for students as the younger generation, the younger generation needs to develop themselves who will carry out Indonesia's development in the future.

Abstrak

Pancasila pada hakekatnya ialah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan bisa saja diakui oleh negara-negara lain. Dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini hanyalah keyakinan nasional atas dasar negara pancasila yang menjadi benteng terakhir. Banyaknya pengaruh dari perkembangan globalisasi pada pelajar seperti kecanduan dalam bermain game, pornografi, narkoba dan sebagainya. Maka dengan terjadi hal tersebut perlu diperhatikan lebih lanjut karena jika tidak diperhatikan maka akan berdampak besar pada kemajuan dan perkembangan negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau library research. Dengan menggunakan penelitian kajian pustaka peneliti banyak menggunakan jurnal, majalah buku-buku yang berhubungan dengan kajian penelitian sehingga dapat di ambil sebagai data primer yang digunakan sebagai bahan penelitian dan sumber referensi. Pemahaman nilai-nilai pancasila belum benar-benar dipahami atau dihayati, telah terbukti dari banyaknya implementasi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Maka dari itu nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila perlu ditanamkan kembali khususnya bagi santri selaku generasi muda, generasi muda perlu mengembangkan dirinya yang akan melakukan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang.

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Key Words

Pancasila; Values; Indonesia; Globalization

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Kata Kunci

*Pancasila;Nilai-
Nilai;Indonesia;Globalisasi*



Pendahuluan

Pancasila pada hakekatnya ialah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan bisa saja diakui oleh negara-negara lain. Maka dari itu pancasila sebagai ideologi bangsa hakekatnya bukan hanya suatu pemikiran seseorang atau suatu kelompok namun, Pancasila ini diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan, serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat.

Era globalisasi saat ini mulai perlahan-lahan membuat perubahan-perubahan dalam dunia internasional yang berpengaruh langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai negara. Dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini hanyalah keyakinan nasional atas dasar negara pancasila yang menjadi benteng terakhir.

Seiring berkembangnya berbagai bidang dalam era globalisasi maka perlunya mengimplementasikan nilai-nilai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila berisi mengenai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu hendaknya kita memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar negara. Dalam proses penerapan nilai-nilai Pancasila hendaknya ada kesadaran dan datang dari dalam diri masyarakat itu sendiri, dengan timbulnya kesadaran mengenai nilai-nilai dasar negara masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Banyaknya pengaruh dari perkembangan globalisasi pada pelajar seperti kecanduan dalam bermain game, pornografi, narkoba dan sebagainya. Maka dengan terjadi hal tersebut perlu diperhatikan lebih lanjut karena jika tidak diperhatikan maka akan berdampak besar pada kemajuan dan perkembangan negara. Selain pendidikan formal di sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Implementasi nilai-nilai dasar negara juga perlu diterapkan pada kehidupan santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, di pesantren tidak hanya diberikan ilmu agama saja melainkan juga diberikan pendidikan karakter dan moral. Kehidupan di pondok pesantren berisi berbagai santri dari berbagai daerah sehingga pengimplementasian nilai-nilai



dasar negara harus dilaksanakan dengan baik agar santri menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika dan dapat berkontribusi yang baik dan positif bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau *library research*. Dengan menggunakan penelitian kajian pustaka peneliti banyak menggunakan jurnal, majalah buku-buku yang berhubungan dengan kajian penelitian sehingga dapat di ambil sebagai data primer yang digunakan sebagai bahan penelitian dan sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki focus penelitian pada buku serta kajian pustaka yang tidak membutuhkan penelitian lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Kata pondok dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai "madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam)", kata ini dapat dimaknai sebagai tempat tinggal atau tempat menginap. Sedangkan kata pesantren sebagaimana dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai sebagai "asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Dengan demikian pondok pesantren secara bahasa merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khususnya Jawa), pondok pesantren ini sangat mengakar dalam sejarah Nusantara. Dimulai dan dibawa oleh wali songo, maka model pesantren di pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman wali songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.

Dalam mewujudkan penerapan nilai-nilai dasar negara pada santri di era globalisasi maka perlunya pendidikan yang membantu untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan, berbangsa dan bernegara serta dapat memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan juga dapat Kembali kepada nilai-nilai dasar negara dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada era globalisasi. (Dewi, 2021)

Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ketuhanan yang maha esa merupakan nilai yang sudah diimplementasikan dalam kehidupan pesantren. Karena nilai ketuhanan yang maha esa merupakan dasar berdirinya sebuah pesantren, dimana pesantren merupakan tempat yang dibangun untuk memfasilitasi pendidikan agama secara luas dan mendalam.

Nilai ketuhanan yang maha esa mengajarkan kepada santri untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. Selain itu dalam nilai dasar negara yang pertama ini juga mengajarkan



religious dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa santri dibiasakan untuk selalu menjaga dan menjalankan hubungan yang baik dengan Allah dan hubungan yang baik dengan manusia (*hablum minnallah dan hablum minannas*). Di Ma'had Al-Zaytun santri dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di Asrama, Sekolah maupun di Masjid. Pada hari tahun baru Islam sudah menjadi budaya di Al-Zaytun untuk mengadakan acara di masjid Rahmatan Lil Alamin. Acara tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun dan melihat Islam secara luas. Dan pada saat acara tersebut Al-Zaytun turut mengundang berbagai tokoh agama. Dengan mengundang berbagai tokoh agama dapat mengerjarkan toleransi kepada para santri dan juga sebagai perwujudan dari motto Al-Zaytun " Pusat Pendidikan Budaya Toleransi dan Perdamaian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas dan Manusiawi." Santri juga dibiasakan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dengan cara tidak menyakiti Binatang dan tidak memetik buah atau tanaman tanpa izin. Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter saling menyayangi dan menjaga sesama makhluk hidup.

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada nilai dasar negara sila kedua menjadi pijakan yang penting bagi kehidupan santri. Karena dalam sila ini santri diajarkan untuk saling menghormati, menghargai antara perbedaan tanpa memandang perbedaan suku ras, agama, budaya atau golongan. Dapat diartikan bahwa santri diwajibkan untuk selalu menjalin hubungan persaudaraan antara saudara seagama dan juga saling tolong menolong sesama teman untuk terciptanya lingkungan santri yang nyaman dan damai.

Nilai Persatuan Indonesia

Keberagaman santri yang datang dari berbagai daerah sebagai bentuk wujud dari persatuan Indonesia. Di Ma'had Al-Zaytun santri terdapat berbagai santri baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan perbedaan daerah santri tetap bersama-sama menjalankan kegiatan yang sudah disusun oleh pihak pesantren. Perbedaan yang ada tidak menghambat kegiatan yang mereka laksanakan justru perbedaan tersebut menjadi warna keharmonisan untuk mengenal budaya daerah yang ada di Indonesia melalui teman-teman yang datang dari berbagai daerah seperti, Aceh, Lombok, Papua, Yogyakarta dan lain sebagainya.

Sebagai bentuk persatuan Indonesia dan bentuk cinta kepada tanah air setiap tanggal 17 Agustus Al-Zaytun mengadakan upacara bendera memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia di Al-Zaytun sedikit berbeda karena bendera yang telah dikibarkan tidak akan diturunkan kembali melainkan bendera akan diganti pada tanggal 17 Agustus pada tahun berikutnya. Hal tersebut dilakukan karena mewujudkan lagu nasional Berkibarlah Benderaku.

Nilai Kerakyatan dan Permusyawaratan

Nilai kerakyatan dan permusyawaratan dalam realisasi pendidikan ialah dengan adanya organisasi siswa. Di Ma'had Al-Zaytun organisasi siswa biasanya disingkat dengan OPMZ kepanjangan dari Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. Organisasi tersebut dibentuk dengan tujuan untuk membantu guru-guru dalam membersamai santri-santri yang ada di Al-Zaytun.



Dalam OPMAZ terdapat beberapa bagian yang tiap-tiap bagiannya memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan santri. Dengan adanya OPMAZ memudahkan guru-guru dalam membimbing santri dan juga dapat mengajarkan santri mengenai pemecahan masalah atau *problem solving*. Pemecahan masalah yang digunakan dengan cara berdiskusi atau bermusyawarah bersama-sama antara OPMAZ dengan guru, OPMAZ dengan santri maupun sesama bagian OPMAZ. Melalui pemecahan masalah santri dapat mengutarakan pendapat atau pemikirannya mengenai masalah yang sedang dihadapi. Santri juga dapat merasakan rasa saling menghargai pendapat dan berperilaku sopan ketika hendak menyampaikan pendapat dengan tidak menyudutkan satu sama lain dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Didalam lingkungan Mah'ad Al-Zaytun yaitu mengembangkan sikap adil tidak ada pemisah tempat santri untuk bergaul dari berbagai suku, maupun ras. Sesuatu hal dikatakan baik bila sudah sesuai prinsip keadilan masyarakat (Amri, 2018). Dari kelima pancasila ini, akan berkembang perbuatan yang mencerminkan sikap kekeluargaan dilingkungan Mah'ad Al-Zaytun dan juga menumbuhkan sikap gotong royong terhadap sesama santri. Didalam nilai sila kelima juga bertujuan untuk mewujudkan sikap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, seluruh santri di Mah'ad Al-Zaytun diminta untuk mengembangkan sikap adil antara santri sesama santri, santri dengan guru, santri dengan karyawan, santri dengan mahasiswa, dan santri dengan orang tua. Santri juga diminta untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka selama mereka dilingkungan Mah'ad Al-Zaytun, serta santri juga harus bisa menghormati hak-hak orang lain. Maka dari itu, makna dalam sila kelima ini sangat besar yaitu sangat menyangkut kehidupan warga negara. Kemakmuran dari seluruh rakyat menjadi kemakmuran bersama dengan bersama-sama membantu yang lemah dan melindunginya.

Kita harus mengakui bahwa pancasila belum mendapatkan kedudukan yang tepat di hati bangsa Indonesia. Pemahaman nilai-nilai pancasila belum benar-benar dipahami atau dihayati, telah terbukti dari banyaknya implementasi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Maka dari itu nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila perlu ditanamkan kembali khususnya bagi santri selaku generasi muda, generasi muda perlu mengembangkan dirinya yang akan melakukan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang.

Globalisasi tidak dapat diberhentikan, dengan segala dampak yang ditimbulkan seharusnya banyak memberikan pengaruh positif yang cukup besar. Namun, yang terjadi malah arus globalisasi ternyata banyak menimbulkan pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan dalam nilai-nilai pancasila perlu diupayakan. Sebagai santri yang nantinya akan menjadi penerus untuk bangsa Indonesia harus terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dibangun dalam nilai-nilai Pancasila terhadap isu-isu yang terjadi disekitar. Dengan begitu para santri dapat selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi dan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar negara bangsa Indonesia yang telah ditanamkan tetap terjaga.

Kesimpulan



Dapat disimpulkan bahwa implemementasi atau penerapan nilai-nilai Pancasila pada santri di Ma'had Al-Zaytun pada era globalisasi telah di terapkan dengan baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan menambah wawasan santri mengenai kehidupan, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran di Sekolah saja tetapi mendapatkan wawasan dan pelajaran dari kehidupan dan kegiatan mereka sehari-hari.

Sebagai masyarakat, kita tidak dapat menghentikan arus globalisasi karena seiring berjalannya globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak yang ditimbulkanpun tidak dapat dihindarkan. Bagi masyarakat, globalisasi tidak hanya dampak positif, namun terdapat dampak negatif turut dirasakan oleh masyarakat. Banyak tantangan yang harus dihadapi masyarakat di era globalisasi terutama pada santri Ma'had Al-Zaytun adalah munculnya paham-paham yang bertentangan dan tidak sesuai dengan ideologi pancasila. Untuk memfilter paham-paham tersebut, dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai pancasila yang ada di dalam diri santri.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada santri Ma'had Al-Zaytun di era globalisasi dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga kehidupan santri tetap terasa nyaman dan harmonis karena selain menerapkan nilai-nilai agama juga tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Aini Shifana Savitri, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan di Era Globalisasi . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 167-175.
- Dewi, Y. d. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehar Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 222.
- Luh Putu Suwandewiantari, L. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 685-686.
- MAZ, T. I. (n.d.). *MA'HAD AL ZAYTUN*. Retrieved from alzaytun.sch.id: <https://www.alzaytun.sch.id/index.html>
- Sufri L. Batan, N. D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh Malang. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 22-24.



Civilia :
Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan
ISSN : 2961-8754
<http://jurnal.anfa.co.id>

Bulan, 3 Tahun 2023
Vol 2 , No2 .
